

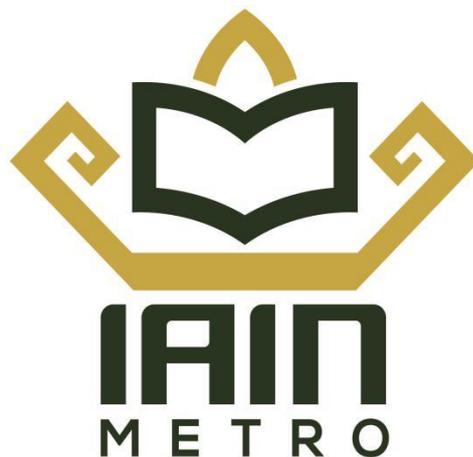
SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM
AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

RARAS MORO APRIANI

NPM. 14115221



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2019 M

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL
GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RARAS MORO APRIANI

NPM : 14115221

Pembimbing I : Dr. Mukhtar hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM
AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Nama : Raras Moro Apriani
NPM : 14115221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkandalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 10 Oktober 2019
Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Tahur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507, Faksimil: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Raras Moro Apriani
 NPM : 14115221
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Yang berjudul : IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM
 AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 10 Oktober 2019

Pembimbing II

Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Raras Moro Apriani**

Pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari pendidikan akhlak. Sebab tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan Akhlak; menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Dengan kata lain pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Maka pertanyaan pada penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur?"

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri 1 Lampung Timur, sumber data pada penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, visi-misi, keadaan guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, letak geografis sekolah dan struktur organisasi sekolah. Pada teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur, melalui lima aspek yaitu: 1) Pendidikan Keimanan 2) Pendidikan Akhlak 3) Pendidikan Akliah 4) Pendidikan Sosial 5) Pendidikan jasmaniah dan metode pembentuknya dengan cara keteteladanan, kisah, hukuman dan ganjaran telah berjalan dan dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi konsep pendidikan Islam prespektif Imam Al-Ghazali, siswa menjadi pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa, mencegah diri dari hawa nafsu, dan berakhlak mulia, disiplin, sportif, tanggung jawab, semangat bekerja sama, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua dan sayang kepada sesama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Raras Moro Apriani
NPM : 14115221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Oktober 2019
Yang menyatakan

BAL. TERATAI
TI MIPEL
Jl. TOSAFI BUNDOGAN

6000
Jl. TOSAFI BUNDOGAN

Raras Moro Apriani
NPM. 14115221

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹

¹ QS. Al-Qashas : 77

PERSEMBAHAN

Bersyukur Kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Nurhadi Basuki dan Ibu Susanti Ningsih yang menjadi tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka, yang tiada bosan memberikan nasihat, yang tiada henti memberikan hikmah dalam memaknai hidup. Dari bapak aku belajar untuk dapat bekerja keras dan mengajarkanku untuk selalu bersabar dalam menjalani setiap proses. Dari Ibu aku belajar untuk tidak selalu mengeluh dalam setiap keadaan apapun.
2. Kakak dan adikku tersayang. Mas Kukun Febrianto dan dik Tausiah Khalifah Nur Ramadhan, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis limpahkan Kehadirat Allah SWT, Dialah Rabb yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta karunia, lantunan shalawat dan salam selalu terlimpah keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang mana beliauulah satu-satunya Reformis Pendidikan sebagai bekal di dunia dan akhirat.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr .Hj. Enizar, M.Ag selaku ketua IAIN Metro, Bapak Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si dan Bapak H.Basri, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya penulis haturkan rasa sayang dan terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta serta kakak dan adikku yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Kepada teman-teman Akhowat Asrama Putri Darussalam dan juga kepada Ami Nura Dela yang menemani akhir perjuangan ini. Terimakasih untuk keikhlasan persaudaraannya, semoga membawa kebaikan. Aamiin.

Saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga apa yang penulis suguhkan dapat bermanfaat dan diterima dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan.

Metro, 10 Oktober 2019

Penulis

Raras Moro Apriani

NPM. 14115221

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Halaman Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI

1. Imam Al-Ghazali	7
1. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali	7
2. Pendidikan Imam Al-Ghazali	8
3. Karya-karya Imam Al-Ghazali	9
2. Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali	10
1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam.....	10
2. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Konsep Pendidikan Islam	13
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	23

4. Metode Pendidikan Islam	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Lampung Timur	41
2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lampung Timur	43
3. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Lampung Timur	45
4. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur.....	50
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lampung Timur	53
B. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Lampung Timur	45
2. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur	48
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi	52
2. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lampung Timur	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. SK Bimbingan.....	70
2. Surat Izin Pra <i>Survey</i>	71
3. Surat Balasan Izin Pra <i>Survey</i>	72
4. Surat Izin <i>Research</i>	73
5. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	74
6. Surat Tugas.....	75
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI.....	76
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	77
9. Outline.....	78
10. Alat Pengumpul Data	81
11. Tabel Hasil Wawancara	84
12. Lembar Konsultasi	95
13. Foto-Foto Kegiatan	108
14. Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi ketertarikan penulis pada Imam Al-Ghazali yang notabene adalah seorang Ilmuwan Islam yang ahli tasawuf dan corak pemikirannya bersifat sufistik. Segala sesuatu tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan memang telah lama menjadi perhatian bagi Imam Al-Ghazali, pengetahuan dan pemikiran-pemikiran yang dimiliki sangatlah mempengaruhi bidang keilmuan sampai saat ini.

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, untuk itu pendidikan Islam merupakan faktor penting untuk mencetak generasi muda (peserta didik) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan wadah atau tempat untuk mendidik murid agar memiliki sikap dan pribadi yang baik. Dengan adanya lembaga pendidikan, diharapkan mampu mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mampu menjaga nama baik diri sendiri dan orangtua.

Bersamaan dengan hal tersebut, nilai moral dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat urgen untuk ditanamkan. Sebab dengan adanya nilai moral tersebut maka pribadi peserta didik yang

berkualitas akan dapat dibina dengan mudah. Moral seseorang akan dapat menjadi baik dengan adanya peningkatan iman. Pada ilmu pendidikan nilai moral menduduki posisi yang sangat istimewa dalam membentuk manusia demi menuju hakikat, kegunaan, dan tujuan pendidikan.

Melihat betapa besarnya peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak didik, maka peneliti ingin mengkaji pendidikan Islam terutama pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali.

Dasar pelaksanaan pendidikan Islam sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا
الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۗ مَنْ نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي

إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (AlQuran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.
(QS. As-Syuura : 52)

Terlepas dari pada itu, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, seseorang kini tidak lagi mengedepankan moral sebagai pegangan utama. Akibatnya tidak sedikit peran pendidikan Islam yang telah membentuk generasi pertama yang mulia dari umat ini menghilang.

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 03 Agustus 2018 di MTs Negeri 1 Lampung Timur, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat beberapa bukti dengan adanya sikap siswa yang kurang sesuai dengan konsep pendidikan Islam baik dari segi pendidikan keimanan, akhlak, akliah, sosial dan jasmaniah yang diharapkan. Akan tetapi, pada pendidikan keimanan dan sosial siswa cukup mempunyai kesadaran akan ketaatan terhadap dewan guru dan masyarakat yang ada disekolah. Terbukti pada identitas siswa yang tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat plural. Proses implementasi menjadi rujukan bagi peserta didik. Oleh karena itu, upaya implementasi konsep pendidikan Islam dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut yang mendasari kiranya penting diadakan penelitian yang lebih mendalam dan mewujudkannya dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur”**

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama di bidang pendidikan Islam.

b. Secara praktis, memberikan nilai tambah bagi praktisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuai uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.²

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti saat ini. Berikut beberapa literatur yang terkait dengan judul skripsi.

²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h.39

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ary Antony Putra dengan judul “*Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep Pendidikan Islam.³

Kedua, penelitian oleh Agung Setiyawan “*Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran)*”. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan dalam pemikiran Al-Ghazali harus mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan taqarrub kepada Allah dan bukan untuk mencari kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kemegahan dunia, sedangkan menurut Al-Farabi pendidikan merupakan media untuk mendapatkan serangkaian nilai, pengetahuan, dan keterampilan praktis bagi individu dalam periode dan budaya tertentu. Tujuan akhirnya membimbing individu untuk menuju kesempurnaan.⁴

Ketiga, penelitian oleh Nu'tih Kamalia dengan Judul “*Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Al-Ghazali*”. Dalam penelitian ini saudari Nu'tih menyimpulkan bahwa dalam pengembangan ilmu pengetahuan era zaman modern ini tidak dapat hanya dikembangkan melalui rasio saja, namun harus memiliki landasan Pendidikan Agama yang berdasar pada akhlakul Karimah, bukan hanya faktor pendidik namun juga harus ada timbal balik

³Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, UIR, Riau: 2016

⁴Agung Setiyawan, *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran)*, UIN Sunan Kalijaga:2016

dari peserta didik, untuk menciptakan ilmu pendidikan yang berhasil menurut era zaman ini dan pandangan Islam.⁵

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Husniyati dengan judul “*Implementasi konsep Pendidikan Agama Islam Melalui Biah Islamiyyah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*” penelitian ini bertujuan untuk mencetak generasi muda (peserta didik) yang beriman dan bertakwa kepada Allah dilihat dari konsep pendidikan agama Islam yang meliputi konsep ibadah dan akhlak.⁶

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Zainul Asror dengan judul “*Implementasi konsep Pendidikan Akhlak Menurut Prespektif Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dan diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah.⁷

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kajian yang berbeda, meskipun ada pembahasan yang sama pada pembahasan tertentu dengan penelitian yang berjudul “Implementasi konsep Pendidikan Islam Imam Al Ghazali” ini, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membangun pola pikir seseorang yang sinergi terhadap zaman sekarang terkait konsep pendidikan Islam dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat.

⁵Nu'tih Kamalia, *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, UNIDA Gontor : 2015

⁶Husniyati, *Implementasi konsep Pendidikan Agama Islam Melalui Biah Islamiyyah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Purwokerto : 2014

⁷M. Zainul Asror, *Implementasi konsep Pendidikan Akhlak Menurut Prespektif Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur*, IAIN Metro : 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Imam Al-Ghazali

1. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali

Al Ghazali merupakan seorang yang dapat dikatakan sebagai pemikir Muslim yang paling populer dan paling berpengaruh di dunia Islam. Pemikiran keislamannya meliputi seluruh aspek ajaran Islam. Dari tafsir, hadis, fiqh, usul fiqh, filsafat, tasawuf, teologi dan pendidikan hingga politik, al Ghazali memberikan sumbangan pemikirannya.⁸

Al-Ghazali lahir pada tahun 1058/450 H dan meninggal pada 1111 M/ 501 H. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'i Al-Ghazali. Secara singkat dipanggil Al-Ghazali atau Abu Hamid Al-Ghazali. Ia dipanggil Al-Ghazali karena dilahirkan di kampung Ghazaleh, suatu kota di Khurasan, Iran.⁹

Ayah Al-Ghazali adalah seorang miskin pemintal kain wol yang taat, sangat menyenangkan ulama, dan sering aktif menghadiri majelis-majelis pengajian. Tetapi usia ayahnya tidak memberinya kesempatan untuk menyaksikan segala keinginan dan doanya tercapai. Ketika menjelang wafatnya, ayahnya menitipkan Al-Ghazali dan adiknya yang bernama Ahmad kepada seorang sufi. Ia menitipkan sedikit harta kepada sufi itu seraya berkata dalam wasiatnya: (aku menyesal sekali karena aku

⁸Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.25

⁹Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.135

tidak belajar menulis, aku berharap mendapatkan apa yang tidak kudapatkan itu melalui dua putraku ini).¹⁰

2. Pendidikan Imam Al-Ghazali

Sepeninggal ayahnya, berkat bantuan sufi yang sederhana dengan sedikit harta yang diwariskan oleh orangtuanya al-Ghazali dan saudaranya memasuki madrasah tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah) dengan memahami ilmu-ilmu dasar. Gurunya yang utama di madrasah itu adalah Yusuf al-Nassaj, seorang sufi yang kemudian juga disebut imam al-Haramain.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, al-Ghazali mempelajari fiqh pada seorang ulama bernama Ahmad ibn Muhammad ar-Rasykani di Thus, 1073 M/ 465 H.¹¹

Pendidikan yang lebih tinggi ditempuh di Jurjan ketika ia berusia di bawah dua puluh tahun. Pelajaran yang diterima berbeda dengan ilmu-ilmu yang ia kaji di thus, ia mulai mendalami pelajaran bahasa Arab dan Persi. Kehausan al-Ghazali tentang ilmu terpenuhi setelah ia mulai belajar di Madrasah Nizamiyah Naisabur yang dipimpin oleh ulama besar yaitu Imam Haramain Abu Ma'ah al-Juwaini, yakni seorang ulama syafi'i.

Setelah imam al-Juwaini wafat, Nizam al-Muluk (negarawan bani Saljuk) perdana menteri sultan Saljuk memintanya menjadi guru besar di Madrasah Nizamiyah menggantikan al-Juwaini.

¹⁰*Ibid*, h.136

¹¹Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*,h.25

Pada masa inilah, al-Ghazali mengalami krisis dalam perjalanan intelektualnya, ia mempelajari semua filsafat dan berusaha mencari jawaban atas belenggu keraguan yang mengganggu pikirannya. Pada masa inilah ia mengalami gangguan saraf sehingga tidak dapat lagi mengajar di madrasah Nizamiyah pada 484 H/ 1095 H dalam usia yang masih muda, 38 tahun. Setelah itu ia kembali ke tempat kelahirannya, Thus. Mengasuh sebuah Khandaqah (semacam pesantren sufi), dan dia wafat ditempat kelahirannya di pangkuan saudaranya sendiri Ahmad pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H, dalam usia 55 tahun.

3. Karya-karya Imam Al-Ghazali

Karya-karya tulis yang ditinggalkan Al-Ghazali menunjukkan keistimewaan sebagai seorang pengarang yang produktif. Ia mulai mengarang pada usia 25 tahun, Al Ghazali telah meninggalkan tulisannya berupa buku dan karya ilmiah sebanyak 228 kitab yang terdiri dari beraneka macam ilmu pengetahuan yang terkenal pada masanya.

Beberapa karya Al-Ghazali yaitu antara lain:

1. *Ihya Ulumuddin*, merupakan buku fatwa dan karya beliau yang paling besar, telah dicetak berulang kali di Mesir. Dan terdapat tulisan tangan di beberapa perpustakaan di Berlin, Inggris, Paris dll.
2. Dalam bidang Aqidah buku karya Al-ghazali antara lain, '*Aqidah Ahlu al-Sunnah* (Aqidah ahli Sunnah), *Fadlailu al-Batiniyah wa Fadlailu al-Mustadhhary*, *Al-Risalah al-Quddusiyah fi Qawaidu al-'Aqid*, *Al-*

Qistsah al-Mustaqim, Al-Maqshidu al-Isny fi Syarhi Asma Allah al-Husn.

3. Dalam bidang Fiqh dan Ushul Fiqh. Sebagai seorang ahli fiqh, Al Ghazali telah menulis beberapa buku, baik buku fiqh maupun ushul fiqh. Antara lain: *Asrar al-Hajj dalam Fiqh al-Syafi'i, Al-Mustasfa fi Ilmu al-Ushul, AL-Wajiz fi al-Furu', Al-Basith fi al-Furu 'Ala Nihayah al-Muthlab Li Imam al-Haramain, Al-Mankhul fi al-Ushul, Ghayah Masail al-Daur.*¹²

Demikian sebagian besar karya al-Ghazali yang dapat dibaca sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang mengagumkan dan masih banyak lagi kitab-kitab lain yang dapat dijadikan rujukan kegiatan ilmiah. Kitab-kitab itu sebagian berada dipergustakaan asing. Hal ini menunjukkan bahwa karya al-Ghazali mempunyai arti besar pada perkembangan dunia ilmu.

B. Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali

1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam

Konsep adalah rancangan atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, sedang pendidikan Islam dalam makna umum diberi arti suatu konsep berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.¹³

¹²Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*, (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.34

¹³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013) h.31

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani dari kata *Paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Dalam bahasa Arab istilah yang populer tentang pendidikan digunakan kata “Tarbiyah”.¹⁴

Istilah *Tarbiyah* dapat dikelompokkan dalam tiga pengertian, yaitu (a) *tarbiyah* yang berarti berkembang (b) *tarbiyah* yang berarti tumbuh; dan (c) *tarbiyah* yang berarti memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik.¹⁵

Istilah pendidikan dalam konteks Islam, lebih banyak dikenal dengan menggunakan berbagai istilah antara lain : At-Tarbiyah, At-Ta’lim, dan Al-Ta’dib. Istilah Ta’lim bermakna proses transfer pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanat. Kata Ta’dib lebih terfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.¹⁶

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak

¹⁴Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro, 2014) h.47

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.29

¹⁶*Ibid*, h.29

¹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 27

agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.¹⁸

Adapun pendapat lain yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁹

Sementara itu, menurut seorang pakar pendidikan Islam kontemporer, Said Ismail Aly, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang lengkap dengan sistematika yang epistemik yang terdiri atas teori, praktik, metode, nilai dan pengorganisasian yang saling berhubungan melalui kerja sama yang harmonis dalam konsepsi Islami tentang Allah, alam semesta, manusia, dan masyarakat. Sementara itu, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan pengabdian kepada Allah dengan (cara) menumbuhkembangkan manusia dengan sifatnya sebagai makhluk individu dan sosial dari berbagai sisi yang beraneka ragam sesuai dengan tujuan universal syariat guna kebaikan manusia di dunia dan akhirat.²⁰

Berangkat dari pengertian diatas, konsep pendidikan Islam yang dimaksud adalah bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Sehingga pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)h.19

¹⁹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Edisi Revisi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.7

²⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,h.28

2. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Konsep Pendidikan Islam

Konsep Pendidikan Islam menurut al-Ghazali ini dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan aspek yang berkaitan dengan pendidikan.

a. Pendidikan Keimanan

Al-Ghazali mengatakan “Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.”

Pengertian iman di sini meliputi tiga aspek: pertama, ucapan lidah atau mulut. Karena lidah adalah penerjemah dari hati, tetapi bayi yang baru lahir mengakui adanya Allah dengan pengakuan jiwa bukan pengakuan dengan lidah. Kedua, membenaran hati, dengan cara itikad dan taklid bagi orang awam atau manusia pada umumnya, dan secara kasyaf (membuka hijab hati) bagi orang khawas. Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, karena melengkapi dan menyempurnakan iman, maka bertambah dan berkurangnya iman seseorang bergantung pada amal perbuatan.

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan keimanan sebagai berikut:

“Jika ia bermaksud menjadi orang yang menuju ke jalan akhirat dan mendapat taufik (pertolongan), sehingga ia memperbanyak amal, selalu bertakwa, mencegah diri dari hawa nafsu, selalu melatih diri dan bermujahadah (berjihad untuk memperbaiki kehidupan dan kesempurnaan kepribadian) niscaya terbukalah baginya pintu hidayah (petunjuk), tersingkaplah segala hakikat dari akidah (apa yang diyakini) dengan Nur Ilahi yang dipancarkan dalam hatinya dengan sebab mujahadah itu, untuk membuktikan atas janji Allah SWT. dalam firmannya, “Dan mereka yang bermujahadah kepada kami, sesungguhnya

Kami tunjukkan jalan Kami kepada mereka. Sesungguhnya Allah itu beserta orang-orang yang berbuat baik.”²¹

b. Pendidikan Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* dalam bentuk jamak, sedang mufradnya *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²²

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam²³

Masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Al-Ghazali mengatakan:

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Kedua orangtuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama

²¹Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h.239

²²Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), h.1

²³Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2007),

tentulah dipikulkan oleh orang (orangtua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”²⁴

Al-Ghazali sangat menganjurkan untuk mendidik anak dan membina akhlaknya dengan latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁵

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia.

c. Pendidikan akliah

Akal adalah sarana untuk mempertimbangkan dan merenungkan segala sesuatu. Ia bisa mengakumulasi pengalaman masa lalu dan mengambil pelajaran darinya untuk masa kini. Aspek pendidikan akal

²⁴Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.241

²⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.141

bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak.²⁶

Akal manusia dapat mengobservasi fenomena-fenomena alam dan merenungi kebesaran Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."²⁷

Menurut Al-Ghazali: “Akal adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan tempat terbit dan sendi-sendinya. Ilmu pengetahuan itu berlaku dari akal, sebagaimana berlakunya buah-buahan dari pohon, sinar dari matahari dan penglihatan dari mata.”

²⁶ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung : AURA, 2013), h.57

²⁷ QS. Ali Imran : 191

Al-Ghazali menjelaskan empat pengertian akal, dengan pengertian yang bertingkat;

1. Akal adalah suatu sifat yang membedakan manusia dan binatang. Akal bersedia menerima berbagai macam ilmu pengetahuan yang nadhariah dan mengatur pekerjaan-pekerjaan yang ringan dan mudah pemikirannya.
2. Hakikat akal adalah ilmu pengetahuan yang tumbuh pada anak usia tamyiz, yaitu dapat membedakan kemungkinan hal yang mungkin dan kemustahilan hal yang mustahil, seperti mengetahui dua lebih banyak dari satu dan orang tidak ada pada dua tempat dalam waktu yang sama.
3. Hakikat akal adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dengan berlangsungnya berbagai keadaan. Maka orang yang telah diperkokoh pemahamannya oleh pengalaman-pengalaman, ditambah pengetahuannya dengan berbagai mazhab (paham), disebut berakal.
4. Hakikat akal adalah puncak kekuatan ghirah (semangat) untuk mengetahui akibat dari semua persoalan dan mencegah hawa nafsu, yang mengajak pada kesenangan seketika dan mengendalikan syahwat tersebut.²⁸

Jelaslah bahwa pengertian akal sangat luas dan bertingkat-tingkat sesuai dengan perkembangan akal pikiran manusia dan usaha pengembangannya. Hakikat akal yang pertama dan kedua merupakan tabiat, sedangkan akal yang ketiga dan keempat adalah diusahakan pengembangannya secara optimal.

d. Pendidikan Sosial

Secara sosiologi, manusia adalah makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup seorang diri dan terpisah dari manusia lain. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok yang saling menguntungkan, baik kelompok kecil maupun besar.

²⁸Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.252

Al-Ghazali menyatakan;

“Ketahuilah bahwa, setiap manusia itu pasti memerlukan pergaulan dengan sesamanya dan dengan dirinya. Oleh sebab itu, ia perlu mempelajari norma-norma kesopanan dalam pergaulan. Setiap orang yang bergaul dengan suatu golongan, tentu memiliki cara-cara dan peraturannya sendiri-sendiri. Kesopanan itu tentulah dengan mengingat kadarnya dengan mengingat hubungannya.”²⁹

Tujuan dari pendidikan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh roh, tubuh dan akalnya. Di mana identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural. Tujuan pendidikan sosial ini penting karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang, yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan masyarakat.³⁰

e. Pendidikan Jasmaniah

Jasmaniah merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Akal dan jiwa yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat pula. Hubungan antara jasmaniah dan rohaniah manusia saling memberikan pengaruh timbal balik, yaitu hal-hal yang berpengaruh pada jiwa akan berpengaruh pada jasmani, demikian sebaliknya.

Al-Ghazali menjelaskan keutamaan jasmaniah, sebagai berikut:

“Kebutuhan pada kesehatan dan kekuatan jasmani serta panjang umur tidak perlu diragukan lagi. Namun, pendapat yang salah bila menganggap keindahan jasmani yang sehat dan terhindar dari berbagai

²⁹ *Ibid*, h.255

³⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h.192

penyakit yang mengganggu untuk mencapai keutamaan telah mencukupi sebagai sarana mendapatkan kebahagiaan.”³¹

Tujuan pendidikan jasmaniah ini adalah mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada “al-qawiy” yang diartikan sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.³²

Sejalan dengan hal tersebut, Al-Ghazali mengatakan bahwa guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalannya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akalannya yang baik dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya.

Selain sifat-sifat umum yang harus dimiliki guru sebagaimana disebutkan diatas, al-Ghazali juga menjelaskan tentang ciri-ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri.
- 2) Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dan pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- 3) Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggan diri atau mencari

³¹Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.260

³²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,h.59

keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- 4) Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 5) Di hadapan muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya.
- 6) Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan intelektual dan daya tangkap anak didiknya.
- 7) Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak muridnya.
- 8) Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga di samping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya.
- 9) Guru harus dapat menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak didiknya tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.³³

Sebagaimana dikemukakan diatas, dengan posisi seperti ini nampak guru memegang peranan penting dalam pendidikan.

Hal ini mungkin kurang sejalan lagi dengan pola dan pendidikan yang diterapkan pada masyarakat modern saat ini. Posisi guru dalam pendidikan modern saat ini bukan merupakan satu-satunya agen ilmu pengetahuan dan informasi, karena ilmu pengetahuan dan informasi sudah dikuasai bukan hanya oleh guru, melainkan oleh peralatan teknologi penyimpan data dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik atau murid yang tengah mencari ilmu memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang, maka perlu adanya upaya memelihara dan merawat yang sungguh-sungguh terhadap potensi dan alat

³³Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.214

indera, fisik dan mental yang diperlukan untuk mencari ilmu. maka muncullah aturan yang berkenaan dengan cara menjaga akal agar tetap jernih, jiwa tetap tenang, dan fisik tetap prima, dengan cara menjaganya, dengan beristirahat, makan yang bergizi, menjauhi maka dann minum yang memabukkan dan sebagainya.³⁴

Peserta didik atau murid dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.³⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah, maka belajar termasuk ibadah. Dengan dasar pemikiran ini, imam al-Ghazali menjelaskan tentang ciri-ciri murid yang baik, adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang murid harus berjiwa bersih, mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak-akhlak yang kotor, terhindar dari budi pekerti yang hina dan sifat-sifat tercela lainnya.
- 2) Menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi.
- 3) Bersikap rendah hati atau tawadhu.
- 4) Hendaknya mendahulukan mempelajari yang wajib.
- 5) Mempelajari ilmu secara bertahap.
- 6) Hendaknya tidak mempelajari satu disiplin ilmu sebelum menguasai disiplin ilmu sebelumnya.
- 7) Hendaknya mengenal nilai setiap ilmu yang dipelajarinya.³⁶

³⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h.69

³⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), h. 104

Hakikat dari seorang murid harus berjiwa bersih atau mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak-akhlak yang kotor. Pengertian kebersihan bukan hanya berkaitan dengan pakaian, tetapi juga berkaitan dengan kebersihan hati. Bahkan najis pun tidak hanya berkaitan dengan pakaian saja; apa yang tidak dapat membersihkan batin dari kotoran, maka ia tidak dapat menerima ilmu yang bermanfaat dalam agama dan tidak dapat memperoleh penerangan dari cahaya ilmu. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa ilmu bukan karena banyaknya periwayatan, melainkan ilmu adalah cahaya yang dimasukkan ke dalam kalbu.³⁷

Sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali. Ia mengatakan:

“Bahwa ilmu tidak akan memberikan sebagian dirinya kepadamu sebelum engkau memberikan seluruh dirimu kepadanya, maka ilmu pun pasti akan memberikan sebagian dirinya kepadamu. Pikiran yang dibagi-bagikan untuk hal-hal yang berbeda-beda sama halnya dengan anak sungai yang dibagi-bagi ke dalam beberapa cabang. Sebagian airnya diserap oleh tanah dan sebagian lagi menguap ke udara, sehingga tidak ada lagi yang tinggal untuk digunakan pada pertanian”.³⁸

Sejalan dengan hal tersebut, seorang murid yang baik hendaknya bersikap rendah hati atau tawadhu, agar jangan ada murid yang merasa lebih besar daripada gurunya, atau merasa ilmunya lebih hebat daripada ilmu gurunya. Sebagai murid yang baik hendaknya mendahulukan mempelajari yang wajib.

³⁶Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, h.101

³⁷Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, dari judul asli *Ihya 'Ulumuddin*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung, 2011), h.28

³⁸Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, h.99

Al-Ghazali mengatakan bahwa ilmu-ilmu yang ada itu saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, di mana biasa terjadi keawaman terhadap salah satunya lebih ringan dibandingkan terhadap ilmu lainnya. Seorang murid hendaknya mempelajari ilmu secara bertahap dan hendaknya tidak mempelajari satu disiplin ilmu sebelum menguasai disiplin ilmu sebelumnya. Sebab ilmu-ilmu itu tersusun dalam urutan tertentu secara alami, di mana sebagiannya merupakan jalan menuju kepada sebagian yang lain. Selanjutnya seorang murid hendaknya mengenal nilai setiap ilmu yang dipelajarinya.

3. Dasar dan Tujuan pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak berdiri.³⁹

Dasar pendidikan Islam sudah pasti Al-qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 tentang perintah membaca :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “ Bacalah (hai muhamad) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.⁴⁰

³⁹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : RinekaCipta, 2009) h.23

⁴⁰QS. Al-Alaq (96) : 1

Ayat ini mengisyaratkan betapa pentingnya membaca, sebab dengan membaca manusia akan mengetahui apa-apa yang belum diketahui, karena membaca adalah kunci untuk mengetahui segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat yang pada akhirnya pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal di akhirat.

Disamping ayat tersebut bahwa manusia dilahirkan telah membawa fitrah (kecenderungan untuk beragama dan potensi-potensi lainnya) untuk mengembangkan serta menyempurnakan fitrah tersebut manusia harus dididik, dilatih, diajar sesuai firman Allah dalam Q.S Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:

لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا عَلَيْهَا النَّاسُ فَطَرْنَا لِلدِّينِ وَجْهًا فَاقْمَرًا
 ﴿٣٠﴾ يَعْلَمُونَ لَا النَّاسُ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمَةَ الدِّينِ ذَٰلِكَ اللَّهُ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴¹

Pendidikan Islam menjawab dengan kenyataan bahwa manusia adalah lemah, bahkan pertama kali dilahirkan ke dunia ini manusia (remaja) tidak mengetahui apa-apa kerana tidak dibekali ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S An-Nahl: 78 yang berbunyi :

⁴¹QS. Ar-Rum (30) : 30

بَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَةَ وَالْأَلَاءَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan ia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati bagi kamu bersyukur”.⁴²

Ayat tersebut secara implisit menyeru kepada kita untuk menuntut ilmu dan nilainya sama dengan berjuang di jalan Allah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi dasar pendidikan bagi seluruh aktifitas pendidikan adalah kitabullah dan sunah Rasul yang mana ayat Al-Qur’an yang dipergunakan penafsiran dapat dilakukan berdasarkan yaitu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau aim. Secara umum istilah-istilah itu mengandung arti yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.⁴³

Konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya,

⁴²QS. An-Nahl (16) : 78

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h.133

pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.

Berdasarkan konsep ini, pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kepribadiannya.⁴⁴

Sedangkan Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin manusia melainkan untuk menyembah-Ku”.⁴⁵

Sehingga dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia terlebih di akhirat.

Tujuan pendidikan Islam adalah : Pembinaan Akhlak; menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁴⁶

⁴⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h.53

⁴⁵QS. Adz-Zariyat (51): 56

Adapun pendapat lain merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁴⁷

Pendidikan Islam secara umum memiliki corak yang spesifik, yaitu adanya cap (stempel) agama dan etika yang kelihatan nyata pada sasaran-sasaran dan sarananya, dengan tidak mengabaikan masalah-masalah keduniaan. Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Ia juga tidak melupakan masalah-masalah duniawi, karenanya ia beri ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-masalah dunia itu hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal.

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan yaitu membentuk Insan yang seutuhnya, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadhilah ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini beliau berkata:

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, h.68

⁴⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h.61

Apabila saudara memperhatikan ilmu pengetahuan, niscaya saudara akan melihatnya suatu kelezatan padanya, sehingga perlu memelajarinya dan niscaya saudara bakal mendapatkan bahwa ilmu itu sebagai sarana menuju ke kampung akhirat beserta kebahagiaannya dan sebagai media untuk bertakarub kepada Allah Subbhanahu wa Taala, yang mana takarub itu tidak dapat diraihinya jika tidak dengan ilmu tersebut.⁴⁸

Hasil studi terhadap pemikiran Al-Ghazali dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan ada dua. Pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah. Kedua, kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Kebahagiaan dunia akhirat dalam pandangan Al-Ghazali adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang sebenarnya. Kebahagiaan yang lebih memiliki nilai universal, abadi, dan lebih hakiki itulah yang diprioritaskan. Dengan demikian, maka modal kebahagiaan di dunia dan akhirat itu tak lain adalah ilmu. Jika demikian, maka ilmu adalah amal yang utama.

4. Metode Pendidikan Islam

Pada pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu.⁵⁰ Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan cara atau langkah yang disebut metode. “Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.”⁵¹

⁴⁸Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h.57

⁴⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h.86

⁵⁰Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Reviisi (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h.89

⁵¹Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h.81

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karena pengajaran adalah bagian dari pendidikan Islam, maka metode mengajar itu termasuk metode pendidikan. Itu berarti bahwa masih ada metode-metode lain yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.⁵²

Perhatian al-Ghazali dalam bidang metode ini lebih ditunjukkan pada metode khusus bagi pengajaran agama untuk anak-anak. Perhatian al-Ghazali akan pendidikan agama dan moral ini sejalan dengan kecenderungan pendidikannya secara umum, yaitu prinsip-prinsip yang berkaitan secara khusus dengan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵³

Tentang pentingnya keteladanan utama dari seorang guru, pada penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman kepada Allah. Dalam perspektif pendidikan Islam dikenal beberapa metode pendidikan yang diambil dari Al-Quran maupun tradisi atau hadis Nabi Muhammad SAW.⁵⁴

a. Metode Teladan

Metode teladan (Uswah) merupakan metode pendidikan Islam dengan memberikan teladan atau contoh yang baik. Dalam Al-quran di jelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

⁵²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h.181

⁵³Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, h.94

⁵⁴Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h.84

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّهُ يَرِجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانَ لَقَدْ

كثيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁵⁵

“Sungguh didalam pribadi Rasulullah SAW, itu terdapat teladan yang baik”. Ayat ini menginformasikan bahwa pribadi Rasulullah merupakan pribadi yang mempunyai kharisma dan akhlak yang luhur, dan dapat menjadi panutan bagi umatnya. Ayat ini juga mengindikasikan bahwa terdapat bukti bahwa dalam proses pendidikan Islam juga menggunakan metode teladan yang baik.

Keteladanan yang disengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat dengan benar. Keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Keadaan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.⁵⁶

Pendidikan dengan teladan dapat dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik didepan peserta didik. Penampilan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dapat dilakukan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja

b. Metode Kisah

⁵⁵Q.S Al-Ahzab (33): 21

⁵⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h.191

Metode kisah merupakan metode pendidikan dengan cara mengajak peserta didik untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada serta melalui kisah-kisah masa lalu.⁵⁷

Bahkan di dalam Al-Quran metode ini sangat dianjurkan, terkandung dalam Q.S Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁵⁸

Maka dari diceritakan kisah-kisah itu maka tujuan pendidikan Islam bisa tercapai, tentunya dengan kisah-kisah yang baik diiringi penyampaian yang baik pula, yang dalam hal ini diceritakan melalui suatu kebudayaan Islam yang ada.

c. Metode hukuman dan ganjaran

Metode hukuman dan ganjaran adalah metode dengan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang berprestasi dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi sesuai dengan kemampuan anak.

⁵⁷ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 146

⁵⁸ Q.S Yusuf : 111

Metode hukuman dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebagai upaya mendidik tanpa melakukan tindakan kekerasan dengan dalih apapun. Dengan demikian tidak dibenarkan menggunakan cara hukuman yang menyakiti misalnya dengan hukuman fisik.⁵⁹

Hukuman yang keras dalam pengajaran berbahaya bagi murid. Sebab, tindakan itu dapat menyebabkan timbulnya kebiasaan buruk, menguasai jiwa, serta mencegah perkembangan pribadi anak, kekerasan juga membuka jalan ke arah kemalasan, penipuan dan kelicikan. Sebab takut akan hukuman yang akan diterimanya telah mendorong anak untuk bertindak tanduk dan mengucapkan hal-hal yang bukan sebenarnya.⁶⁰

Metode hukuman tidaklah selalu jelak, sebab jika dalam interaksi belajar mengajar terdapat murid yang membuat onar, tidak ada salahnya guru untuk menghukum murid tersebut agar dapat memberikan contoh bagi yang lain agar tidak meniru perbuatan tersebut. Yang perlu digarisbawahi bahwa menghukum itu jangan sampai berlebihan karena dapat menimbulkan efek negatif bagi murid tersebut.

BAB III

⁵⁹Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan.*, h.87

⁶⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.34

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Deskriptif. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan.

“penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.”⁶¹

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”⁶²

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.”⁶³

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat peneliti fahami bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian mengenai situasi dan kejadian untuk mendapatkan data dan fakta mengenai situasi dan kejadian terhadap persoalan yang sebenarnya.

B. Sumber Data

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.157.

⁶² Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.75.

⁶³ *Ibid.*, h. 80.

Sumber data pada penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah “data langsung diperoleh dari lapangan”.⁶⁴ Pengertian lain dari data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁵

Adapun sumber-sumber primer diperoleh dari responden melalui wawancara dan pengamatan terhadap kepala MTs Negeri 1 Lampung Timur dan guru yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Timur.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.⁶⁶

Sehingga peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan implementasi konsep pendidikan Islam disekitar MTs baik dari buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

⁶⁴ Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet XIII, h.143.

⁶⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.39

⁶⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32.

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan.⁶⁷

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi yang digunakan dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁶⁸

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut serta aktif dalam aktivitas yang akan diteliti tersebut.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan dilapangan. Sedangkan dalam hal ini observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan yang dilakukan peserta didik disekitar MTs Negeri 1 Lampung Timur.

2. Wawancara

⁶⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.158

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.204

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang bersifat terbuka, dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara serta bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala MTs, guru, serta peserta didik untuk mendapatkan data terkait bagaimana implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁰

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti seperti memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Lampung Timur, Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lampung Timur, serta dokumentasi aktifitas siswa-siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁶⁹*Ibid*, h.194

⁷⁰Edi Kusnaedi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h.102.

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggungjawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini maka, untuk menjamin hal tersebut peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala MTs, guru, serta peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau koesioner.⁷³

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

E. Teknik Analisis Data

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.372

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.127

⁷³ *Ibid*,

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka teknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁶ Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap kepala MTs, guru, serta peserta didik, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku, majalah, internet dan sebagainya.

⁷⁴Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.248

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.246.

⁷⁶*Ibid.*, h.147.

2. Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif, “penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya”.⁷⁷ Sesuai dengan kutipan diatas peneliti dalam menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Yaitu dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu teks yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam penyelesaian penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian di atas dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain tindakan selanjutnya adalah merangkum serta menyajikan data secara singkat dan menverifikasi

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.249., (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009),

data tersebut untuk mengetahui proses implementasi konsep pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Lampung Timur

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lampung Timur karena adanya masa integrasi dari beberapa sekolah Agama. Pada awalnya MTsN 1 Lampung Timur merupakan transportasi atau perpindahan dari sekolah keguruan yaitu Pendidikan Guru Agama Empat Tahun (PGA 4 Tahun). Kemudian PGA 4 Tahun mengalami integrasi pada tahun 1970 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur pada mulanya berstatus Swasta dan bergabung dengan Madrasah Aliyah Filial Metro. Pada tahun 1979 Madrasah Tsanawiyah Metro mengusulkan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati agar dapat dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati kelas jauh yang bertempat di Metro. Kemudian permohonan itu disetujui oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati. Setelah itu diberi nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro, tepatnya pada tahun 1993 oleh Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati diusulkan ke Departemen Agama Pusat melalui Kantor Departemen Agama Wilayah Provinsi Lampung.

Pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Metro dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor 244 Tahun 1993. Dengan keluarnya surat keputusan dari pusat tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Metro tidak lagi bergabung ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati. Dan karena adanya pemekaran wilayah Kota Metro, di mana letak wilayah MTsN Metro berada di wilayah Lampung Timur MTsN Metro berubah menjadi MTsN Metro Batanghari Lampung Timur dan pada tahun 2015 berubah menjadi MTsN 1 Lampung Timur.

Sejak berdirinya MTsN 1 Lampung Timur sampai sekarang ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah yaitu:

- | | |
|---------------------------------|------------------------------|
| 1. SyaifulParjono | Dari tahun 1978 s/d 1980 |
| 2. Maijab, BA | Dari tahun 1980 s/d 1988 |
| 3. Mulyadi | Dari tahun 1988 s/d 1998 |
| 4. Drs. Kamaludin | Dari tahun 1998 s/d 2004 |
| 5. Yahya Sulaiman | Dari tahun 2004 s/d 2005 |
| 6. Drs. Mufasir | Dari tahun 2005 s/d 2010 |
| 7. M. Nurdin, S.Ag | Dari tahun 2010 s/d 2015 |
| 8. Hj.Lenny Darnisah, S.Pd, M.M | Dari tahun 2015 s/d 2018 |
| 9. H. IRWIN, S.Pd, M.Pd | Dari Maret 2018 s/d Sekarang |

a. Identitas Madrasah

- 1). Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) 1 Lampung Timur
- 2). Alamat : Jl.Ki Hajar Dewantara 38B
Banjarejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur
- 3). Nomor dan Tanggal SKP/Piagam : Kep/E/PP/005/105/1983
tanggal 19 April 1983

- 4). Nama Badan Pengelola : Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN)
- 5). Waktu Belajar : Pagi mulai 07.30 s/d 14.30 WIB
- 6). Kurikulum yang dipakai : KTSP / KTSP Berkarakter Bangsa /
Kurikulum 2013

b. Kepala Madrasah

- Nama Kepala Madrasah : H. IRWIN, S.Pd, M.Pd
- Status Kepegawaian : PNS
- Pendidikan Terakhir : S2
- Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lampung Timur

Dalam rangka meningkatkan meningkatkan Tugas dan Fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lampung Timur, maka ditetapkan :

a. Visi

“Menjadikan Madrasah yang berkualitas,islami dan populis”

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut Madrasah menetapkan indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan lingkungan yang edukatif sehingga menjadi marasah yang favorit.

- 2) Membentuk siswa yang taqwa, berakhlakul karimah dan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang agama.
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman dan kekeluargaan.

Selain daripada itu tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

- (1) Menjadikan madrasah sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk dapat menerima ilmu pengetahuan pendidikan secara islami dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat, dan keluarganya.
- (2) Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.
- (3) Menyiapkan peserta didik (lulusan) mampu mamahami Al Quran dan Hadist pada tingkat dasar, serta mempunyai kompetensi akademik yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang ketingkat yang lebih tinggi (SMU, MA, SMK).

b) Tujuan Khusus

- (1) Terealisasinya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif.

- (2) Memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta social.
- (3) Memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Lampung)
- (4) Meningkatnya kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- (5) Meningkatnya prestasi kompetisi internal dan eksternal madrasah baik bidang akademik maupun non akademik.
- (6) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an minimal juz ke 30, dan surat pilihan (Surat Yasin, Ar Rrahman, Al Waqi'ah, Al Mulk), Hadits minimal 40 Hadits pilihan dan do'a-do'adalah kehidupan sehari-hari.
- (7) Meningkatnya nilai hasil UAMBN, UN dan presentasi di terima di Madrasah Favorit.
- (8) Terealisasinya lulusan yang berakhlakul karimah.

3. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Lampung Timur

Tabel 1.1
Berdasarkan Status Kepegawaian (Tetap/Tidak tetap)

Status Kepegawaian	JenisKelamin		Jumlah
	L	P	
Guru Tetap	14	25	39
Guru TidakTetap	4	6	10

Jumlah	18	31	48
---------------	-----------	-----------	-----------

Tabel 1.2
Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA/Diploma/S1/S2/S3)

LatarBelakangPendidikan	JenisKelamin		Jumlah
	L	P	
SMA			
D1			
D2			
D3	2		2
D4			
S1	11	26	37
S2	5	5	10
S3			
Jumlah	18	31	49

Tabel 1.3
Keadaan Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian (Tetap/Tidak tetap)

Status Kepegawaian	JenisKelamin		Jumlah
	L	P	
PegawaiTetap	3	3	6
PegawaiTidakTetap	5	2	7
Jumlah	8	5	13

Tabel 1.4
Berdasarkan Tingkat Pendidikan (SMA/Diploma/S1/S2/S3)

LatarBelakangPendidikan	JenisKelamin		Jumlah
	L	P	
SMA	6	2	8
D1			
D2			
D3			
D4			
S1	1	3	4
S2	1		
S3			
Jumlah	7	5	13

Tabel 1.5
Keterangan Tambahan

No	BidangTugas	Jumlah yang Ada	Jumlah Ideal	(+)	(-)
1	Kepala TU	1	1		
2	Bendahara	1	1		
3	Perpustakaan	2	2		
4	Laboratorium	1	1		
5	Umum	1	1		
6	Kepegawaian	1	1		

7	Kesiswaan	1	1		
8	Operator / Komputer	1	2		1
9	Keamanan	1	1		
10	Kebersihan	2	2		

4. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur

Tabel 2.1

Jumlah Siswa (5 Tahun Terakhir)

Tahun	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2014/ 2015	115	125	240	93	132	225	60	89	149	614
2015/ 2016	72	79	151	108	122	230	88	131	219	600
2016/ 2017	117	121	238	68	75	143	106	121	227	608
2017/ 2018	117	110	227	114	120	234	66	74	140	601
2018/ 2019	85	117	202	114	105	219	103	118	221	642

Tabel 2.2
Rombongan Belajar (Kelas Paralel)

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII A	16	14	30
VII B	13	22	35
VII C	12	23	35
VII D	14	19	33
VII E	15	19	34
VII F	15	20	35
VIII A	12	20	32
VIII B	20	17	37
VIII C	19	19	38
VIII D	20	18	38
VIII E	22	14	36
VIII F	21	17	38
IX A	17	16	33
IX B	16	15	31
IX C	16	20	36
IX D	12	17	29
IX E	13	18	32
IX F	14	16	30
IX G	15	16	31

TOTAL	302	340	642
--------------	------------	------------	------------

Tabel 2.3
Persentase Kelulusan Per-tahun (5 Tahun Terakhir)

Tahun	Lulus		Tidak Lulus		KET
	Jml	%	Jml	%	
2014/2015	147	100%	0	0%	1 Orang Tidak Ikut Ujian
2015/2016	217	100%	0	0%	2 Orang Tidak Ikut Ujian
2016/2017	223	100%	0	0%	4 Orang Tidak Ikut Ujian
2017/2018	140	100%	0	0%	-
2019/2020	-	-	-	-	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur

Tabel 3.1
Sarana Pendidikan

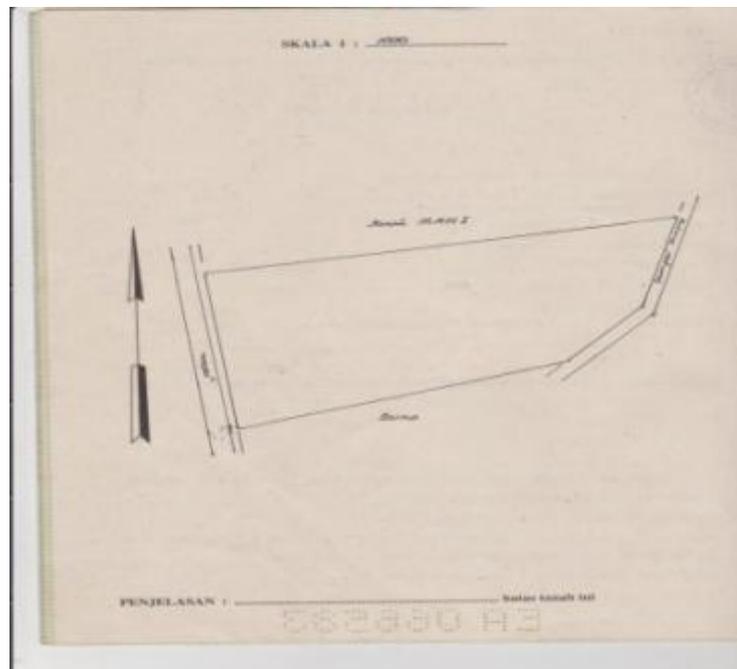
No	Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	

1	Ruang Kepala	1			1
2	Ruang Guru				0
3	R. Tata Usaha	1			1
4	Perpustakaan			1	1
5	Laboratorium computer	1			1
6	Laboratorium IPA			1	1
7	Laboratorium Fisika				0
8	Laboratorium Kimia				0
9	Laboratorium Biologi				0
10	Laboratorium Bahasa	1			1
11	Aula Serbaguna		1		1
12	Tempat Ibadah				0
Jumlah		4	1	2	7

Tabel 3.2
Data Ruang Kelas

No	Lembaga	Kondisi			JUMLAH
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)	16	2	3	21
JUMLAH		16	2	3	21

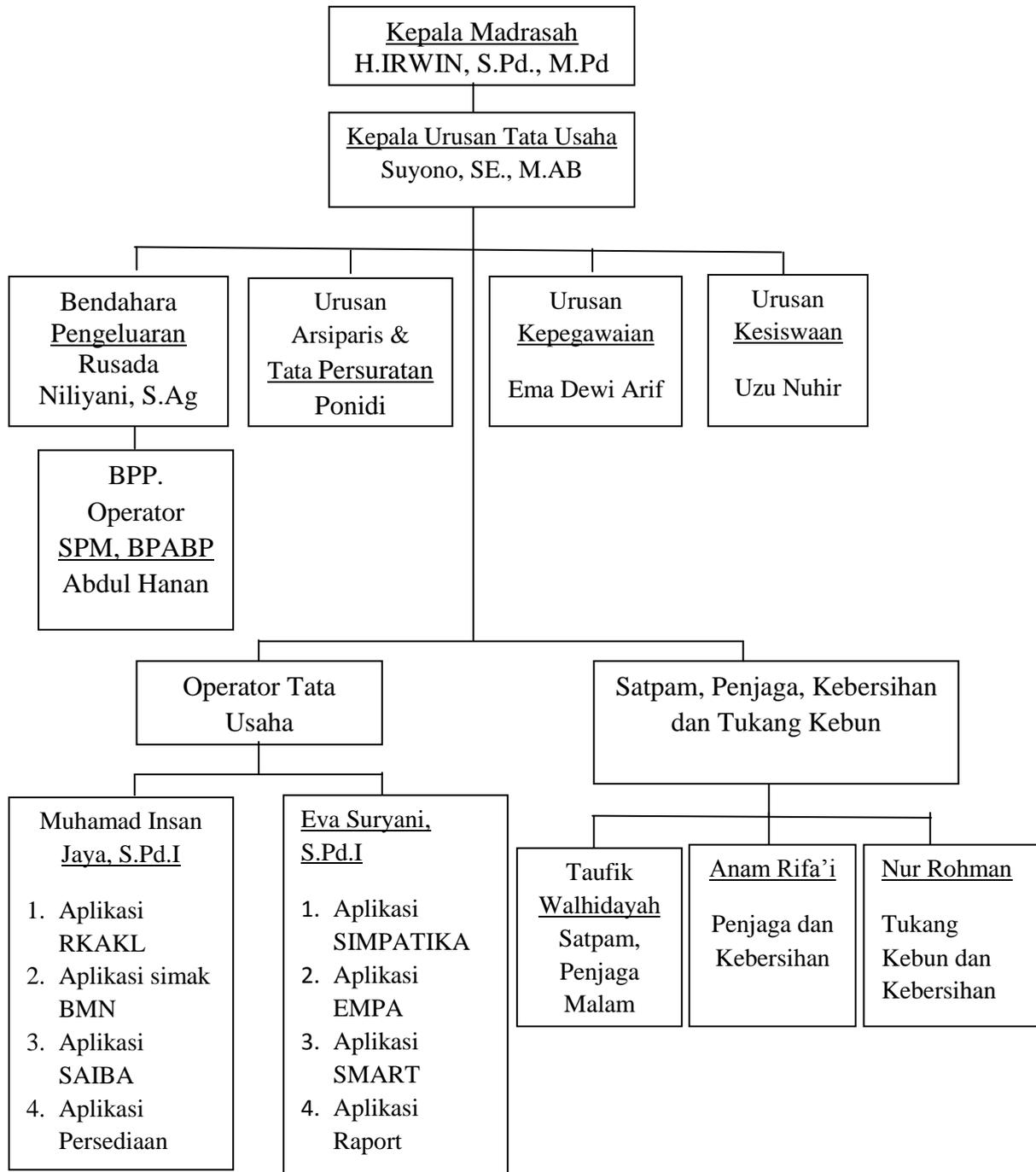
Gambar 1
Denah Lokasi



6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lampung Timur

Gambar 2

Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lampung Timur



B. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs

Negeri 1 Lampung Timur

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang lengkap dengan sistematika yang epistemik yang terdiri atas teori, praktik, metode, nilai dan pengorganisasian yang saling berhubungan melalui kerja sama yang harmonis dalam konsepsi Islami tentang Allah, alam semesta, manusia, dan masyarakat. Sementara itu, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan pengabdian kepada Allah dengan (cara) menumbuhkembangkan manusia dengan sifatnya sebagai makhluk individu dan sosial dari berbagai sisi yang beraneka ragam sesuai dengan tujuan universal syariat guna kebaikan manusia di dunia dan akhirat.⁷⁸

Berangkat dari pengertian yang telah disebutkan, maka pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengertian di atas, maka konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dapat diketahui dengan cara memahami pemikirannya yang berkenaan dengan aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan akhlah, pendidikan sosial, dan pendidikan jasmaniah.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara mengenai implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur yang mengacu pada konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali, sebagai berikut:

⁷⁸Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.28

a. Pendidikan Keimanan

Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Dalam kitabnya Al-Ghazali menganjurkan tentang asas pendidikan keimanan agar diberikan kepada anak-anak sejak dini. Mengenai penjelasan akidah (keyakinan) maka sebaiknya didahulukan kepada anak-anak pada awal pertumbuhannya. Supaya dihapalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbuka pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia telah besar. Jadi, permulaannya dengan menghafal, lalu memahami, kemudian beritikad, mempercayai dan membenarkan, dan yang berhasil pada anak-anak, tanpa memerlukan bukti.

Jelas bahwa pendidikan keimanan, terutama akidah tauhid atau mempercayai keesaan Tuhan harus diutamakan karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak perasaan ketuhanan yang berperan sebagai fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya.

Al-Ghazali juga menganjurkan untuk mendidik dan meningkatkan keimanan seorang anak dengan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan ataupun dengan berdebat, sehingga dengan mudah dan senang akan diterima oleh anak.

Berdasarkan wawancara terhadap ibu Latifah Hiyan terkait intisari/pesan yang disampaikan tentang pendidikan Islam, beliau mengatakan dalam petikan wawancara berikut:

“Dalam proses menuntut ilmu, seorang murid yang baik hendaknya bersikap rendah hati atau tawadhu, agar jangan ada murid yang merasa lebih pandai dari gurunya. Menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, kemudian mendahulukan untuk menyucikan jiwa dari akhlak-akhlak kotor sehingga dapat terhindar dari sifat-sifat tercela lainnya”.⁷⁹

Selanjutnya peneliti lanjutkan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Aulia, didapati informasi sebagai berikut:

“Kami diajarkan untuk memperbanyak amal soleh, bertaqwa, kemudian mencegah diri dari hawa nafsu. contohnya seperti menghormati guru, berbicara yang sopan, santun, dan juga kami diajarkan untuk menghargai teman sebaya. Karena itu merupakan salah satu bentuk amal soleh dan juga upaya dalam meningkatkan ketaqwaan”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, usaha-usaha pembinaan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Karena pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa, mencegah diri dari hawa nafsu, selalu melatih diri untuk bermujahadah dan berakhlak mulia, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua, sayang kepada sesama dan sebagainya. Pada keadaan yang sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, melakukan berbagai perbuatan yang keluar dari norma-norma dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

⁷⁹ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

⁸⁰ Aulia, Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur, *Wawancara*, 31 Agustus 2019

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan apapun, menurut Al-Ghazali harus mengarah kepada pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak yang mulia. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Latifah, mengenai salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang di pelajari, beliau mengatakan dalam petikan wawancara berikut :

“Pada pendidikan akhlak, pemberian contoh, latihan dan pembiasaan-pembiasaan memiliki peranan yang sangat penting. Karena pada masa kanak-kanak pembiasaan adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak, sehingga ketika diberikan contoh sesuatu yang baik maka anak-anak akan dengan mudah meniru dan mengamalkan apa yang sudah tertanam dalam diri mereka.⁸¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, salah satu upaya guru di MTs Negeri 1 Lampung Timur dalam proses pembinaan akhlak siswa agar memiliki akhlakul karimah adalah dengan cara mengenalkan bentuk-bentuk akhlakul karimah sejak dini. Proses ini meliputi pengajaran dan pencontohan terhadap materi-materi yang berkenaan dengan

⁸¹ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

pendidikan akhlak, yang dilakukan di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Berkenaan dengan pentingnya akhlak untuk kehidupan sehari-hari, maka semua siswa selalu diajarkan untuk mengedepankan akhlak di dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Latifah, mengenai kaitannya siswa yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut, beliau mengatakan:

“Siswa yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Islam, tentunya kami selalu mengupayakan agar siswa atau anak-anak tersebut terbiasa untuk bisa diajak bersama-sama dalam mengamalkan pesan yang sudah didapat sebelumnya. Artinya bahwa siswa tersebut dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik”.⁸²

Berdasarkan wawancara lanjutan yang peneliti lakukan, terkait siswa yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Islam, beliau mengatakan dalam petikan wawancara berikut :

“Dengan cara terus mengajarkan, mendidik, memberikan contoh. Pada proses penerapan pendidikan akhlak bukan hanya beban guru akidah nya saja, tetapi semua guru berhak mengajarkan dan membina siswa sebagaimana kita berakhlak sebagai seorang muslim yang baik”.⁸³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada seorang anak, pendidikan tersebut berisi tentang keutamaan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seorang sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukallaf. Pendidikan tersebut sangat penting ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai moral dalam

⁸² Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

⁸³ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

kehidupan sehari-hari dan dapat menumbuhkan budi pekerti dan tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupan sebagai bagian dari sekolah dan masyarakat.

c. Pendidikan Akliah

Akal adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan tempat terbit dan sendi-sendinya. Ilmu pengetahuan itu berlaku dari akal, sebagaimana berlakunya buah-buahan dari pohon, sinar dari matahari dan penglihatan dari mata.

Pengertian akal tersebut dapat dipahami bahwa Al-Ghazali sangat menghormati akal pikiran manusia dan menempatkan ilmu pengetahuan pada tempat yang mulia dalam peradaban dengan sistemnya yang universal. Dengan demikian aspek pendidikan akliah merupakan keharusan sebagaimana memuliakan akal pikiran manusia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Latifah terkait pesan yang ada pada konsep pendidikan Islam apakah sudah disampaikan dengan baik kepada siswa, beliau mengalatakan:

“Secara umum, kami sebagai guru sudah berusaha untuk dapat menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang baik kepada siswa. Akan tetapi, dalam proses mencari ilmu siswa juga harus memiliki kesiapan akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang. Sehingga ilmu lebih mudah diterima dan dipahami”⁸⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan meneruskannya kepada generasi berikutnya melalui pendidikan dan

⁸⁴ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

pengajaran. Akan tetapi pada proses pendidikan dan pengajaran tidak ada sesuatu yang berjalan dengan lancar, begitupun dengan proses pembinaan yang ada di sekolah, ada beberapa hambatan yang penulis temukan berdasarkan wawancara peneliti kepada beliau :

“Setiap kita akan melakukan kebaikan pasti ada hambatan, untuk siswa atau anak-anak MTs, yang jelas kita berusaha sekuat tenaga bagaimana untuk merubah sikap mereka, akhlak mereka dari yang kurang baik menjadi baik, yang kita lakukan adalah berusaha. Karena semuanya berpulang kepada siswa atau anak-anak itu sendiri. Jika dilingkungan sekolah saya merasa mereka sebatas yang apa kita ajarkan kepada mereka sudah ada perubahan. Akan tetapi kita tidak tahu bagaimana pergaulannya di rumah, pengaruh keluarga, pengaruh dilingkungan, karena kita hanya bisa mengawasi sebatas ketika mereka berada di sekolah”⁸⁵

Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu siswi yaitu Aulia, didapati informasi bahwasannya:

“Terdapat banyak hambatan, karena ada siswa yang sedikit susah untuk diarahkan dalam proses pembentukan kepribadian siswa, selain itu siswa juga masih sulit untuk bersikap sopan, kurang menghormati lawan bicara, kemudian bertingkah laku yang macam-macam terhadap guru dan sesama. Ketika dalam proses pembelajaran dikelas siswa banyak yang kurang menghargai guru yang sedang berbicara di depan”⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa siswa yang masih belum sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan dianjurkan bagi mereka. Maka siswa diharapkan mampu untuk berfikir atau menggunakan akal pikiran yang dapat memberikannya ilmu pengetahuan yang dipakainya sebagai pedoman dalam usaha aktivitas hidupnya.

⁸⁵ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

⁸⁶ Aulia, Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur, *Wawancara*, 31 Agustus 2019

d. Pendidikan Sosial

Secara sosiologis, manusia adalah makhluk sosial, ia tidak dapat hidup seorang diri dan terpisah dari manusia yang lain. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok yang saling menguntungkan, baik kelompok kecil seperti keluarga maupun kelompok besar seperti masyarakat. Oleh sebab itu, ia perlu mempelajari norma-norma kesopanan dalam pergaulan. Setiap orang yang bergaul dengan setiap golongan, tentu memiliki cara-cara dan peraturannya sendiri-sendiri. Kesopanan itu tentulah dengan mengingat kadarnya dengan mengingat hubungannya.

Konsep sosial yang dikemukakan Imam Al-Ghazali tentang manusia harus hidup bersama orang lain, mula-mula untuk mencari pergaulan dan akhirnya berkesinambungan secara maju dan berkembang luas sehingga memerlukan nilai dan norma masyarakat untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya secara baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Latifah terkait dengan hubungan siswa dengan guru setelah mempelajari konsep sebagai berikut:

“Hubungan siswa dengan guru, setelah mereka atau siswa mempelajari konsep pendidikan Islam, saya rasa hubungan antara siswa dengan guru semakin membaik. Karena kami selalu mengajarkan nilai-nilai moral, norma-norma kesopanan dan juga pesan yang disampaikan oleh imam Al-Ghazali terkait pendidikan Islam yaitu untuk selalu bersikap rendah hati, tawadhu, sopan santun, serta menjauhkan diri dari persoalan-persoalan yang sifatnya duniawi”.⁸⁷

⁸⁷ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

Lebih lanjut dalam wawancara tersebut peneliti bertanya terkait hubungan antara guru dengan siswa kepada salah satu siswa yaitu Zahra.

Berikut hasil kutipan wawancara tersebut :

“Hubungan antara siswa dengan guru tentunya lebih baik, karena kami diajarkan bagaimana cara mengormati seseorang yang lebih tua, untuk selalu bersikap ramah, sopan, rendah hati, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya komunikasi yang cukup baik antara siswa dengan guru menjadikan kami semakin dekat dengan guru, dan guru mudah beaur dengan siswa. Selain sebagai guru, seorang guru juga sebagai orangtua di lingkungan sekolah”.⁸⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, memang benar adanya terkait apa yang disampaikan siswi tersebut. Seperti yang peneliti temui disuatu waktu, dimana dalam suatu waktu guru dan siswa tampak lebih akrab. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang cukup baik antara siswa dan guru, sehingga siswa tidak canggung untuk banyak bercerita kepada guru terkait hal-hal yang perlu disampaikan. Akan tetapi, siswa harus tetap menghormati dan tidak melupakan bagaimana seharusnya memposisikan seorang guru sebagai pendidik. Karena pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, melainkan juga membentuk kepribadian seorang siswa atau anak didik. Hakikat pendidik menurut Al-Ghazali, yakni mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia. Guru atau pendidik juga harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga disamping tidak salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya.

⁸⁸ Zahra, Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur, *Wawancara*, 31 Agustus 2019

Selain daripada itu, pada pendidikan sosial perlu diberikannya arahan kepada siswa terkait implementasi konsep pendidikan Islam. Berikut petikan wawancara dengan Ibu Latifah di MTs Negeri 1 Lampung Timur terkait pemberian arahan kepada siswa tentang implementasi konsep pendidikan Islam, beliau mengatakan:

“Yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa, setiap pagi anak-anak disambut oleh Kepala Sekolah dan Dewan Guru di pintu gerbang untuk bersalaman, itu merupakan salah satu bentuk atau cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Kemudian setelah masuk, di dalam kelas siswa berdoa dan membaca Quran yang juga merupakan salah satu bentuk penanaman pendidikan Islam yang setiap hari dilakukan”⁸⁹.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Lampung Timur ini, proses pengelolaan dan pembinaan kepribadian siswa terutama pada pendidikan sosial seperti yang dijelaskan oleh guru tersebut memang benar adanya, seperti yang peneliti temui disuatu waktu, dimana dalam suatu waktu ada salah seorang guru yang lewat dihadapan siswa yang sedang duduk-duduk di gazebo, maka kemudian para siswa tersebut menghampiri guru dan bersalaman kepada guru tersebut.

Hal tersebut merupakan suatu bentuk proses pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada pendidikan sosial dalam membentuk, menata akhlak dan prilaku siswa yang ada di MTs tersebut.

Selanjutnya peneliti lanjutkan wawancara kepada Ibu Latifah Hiyah terkait bagaimana cara guru memberikan arahan tentang implementasi konsep pendidikan Islam, beliau mengatakan:

⁸⁹ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

“Sebagai guru yang kita pentingkan terhadap siswa bukan hanya kognitif atau ilmunya saja, tetapi juga jiwa sosialnya. Salah satu bentuk contoh adalah siswa lebih gampang atau mudah ketika melihat apa yang telah guru mereka kerjakan, disamping pemberian materi atau ilmu-ilmu yang diberikan dikelas. Bukan hanya dikelas, tetapi bagaimana kita bisa berbaur dengan anak-anak atau siswa tersebut”.⁹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, kecenderungan manusia untuk bergaul dapat diamati sejak kecil. Anak-anak membutuhkan pertolongan orang yang lebih dewasa untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini pun tidak serta merta hanya dilihat dari dirinya sendiri, namun dari bagaimana ia bergaul, dengan siapa ia bergaul dan dimana ia bergaul akan bisa berpengaruh dengan penilaian seseorang tentang akhlaknya.

Selain daripada itu, setelah siswa diajarkan dan dibina, maka diharapkan adanya perubahan yang signifikan dari siswa-siswa tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Latifah terkait perubahan yang signifikan dari siswa setelah melalui proses pembinaan dan pengajaran di dapati informasi bahwa:

“Secara garis besar, sekitar hampir 90% ada perubahan dari siswa yang sudah cukup baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan apa yang kemudian di ajarkan kepada mereka. Karena mereka berada dalam batas usia atau masa pertumbuhan, yang sedang mencari jati diri. Terkadang apa yang disampaikan oleh gurunya dilakukan, akan tetapi keesokan harinya siswa sudah lupa, ada beberapa anak yang kemudian seperti itu. Di sekolah guru mengajarkan hal baik ini dan ini, tetapi jika dirumah terkadang terbawa dengan lingkungannya atau teman-teman yang berada di rumahnya yang akhirnya sikap atau sifat-sifat yang kurang baik tersebut terbawa lagi ke sekolah”.⁹¹

⁹⁰ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

⁹¹ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 30 Agustus 2019

Selain itu juga menurut wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu siswa didapati suatu informasi bahwa:

“Terdapat banyak perubahan yang kami rasakan, terutama pada bentuk tingkah laku tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap sesama. Selain itu, setelah diajarkan kami dapat mengetahui bagaimana cara bersalaman yang benar, yang awalnya di pipi kemudian dirubah menjadi di wajah dan dicium tangannya”.⁹²

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan memang ada sebagian siswa yang berperilaku sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswi MTs tersebut. Mereka memegang teguh konsep pendidikan Islam yang telah diajarkan kepadanya. Seperti ketika mereka berbicara terhadap seseorang yang lebih tua terhadapnya. Yaitu dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Lalu ketika berjalan atau berpapasan dengan guru mereka selalu menundukkan badan sebagai tanda ketawadhu'an terhadap seorang yang lebih tua dan berjasa bagi mereka.

e. Pendidikan Jasmaniah

Aspek jasmaniah merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Akal dan jiwa yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat pula. Hubungan antara jasmaniah dan rohaniah manusia saling memberikan pengaruh timbal balik, yaitu hal-hal yang berpengaruh pada jiwa akan berpengaruh pada jasmani, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kebutuhan tersebut harus terpenuhi dengan memberikan pendidikan jasmani.

⁹² Zahra, Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur, *Wawancara*, 31 Agustus 2019

Bermain merupakan kebutuhan dasar manusia yang berasal dari dorongan batin dan kebutuhan hidupnya, karena setiap anak sejak pertama kelahirannya telah tertanam dalam dirinya suatu hasrat untuk bermain, bergerak dan melatih jasmaninya.

Melalui berbagai bentuk untuk mencapai tujuan dalam mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru MTs terkait penggunaan teknik yang bervariasi dalam mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut pada pendidikan jasmani, didapati informasi sebagai berikut :

“Dalam proses mempraktikkan konsep pendidikan Islam pada aspek pendidikan jasmaniah, terutama pada proses pembelajaran dikelas, kita gunakan variasi lain seperti kita adakan diskusi, kemudian berdialog dengan anak, tanya jawab, dan juga adanya semacam game atau permainan yang kemudian sifatnya mendidik, yang mengarah kepada apa yang akan kita sampaikan. Selain daripada itu agar pendidikan jasmani terpenuhi, maka olahraga merupakan cara yang tepat untuk dilakukan agar peserta didik memiliki fisik yang kuat. Tidak hanya olahraga, tetapi juga kita adakan kerja bakti, kemudian jum’at bersih dan jum’at sehat atau senam.”⁹³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, tujuan dari permainan adalah untuk penyegaran otak dan mencari kesenangan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat beristirahat secukupnya dari kelelahan belajar dan juga supaya terhibur hatinya sesudah menerima pelajaran-pelajaran dan memutar otak. Selain permainan pada pendidikan jasmaniah, maka olahraga adalah salah satu cara agar fisik menjadi kuat. Mengolah fisik tidak hanya dengan senam, tetapi bisa juga dengan kerja bakti, maka diadakanlah jum’at bersih dan jum’at sehat sehingga tubuh senantiasa

⁹³ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 31 Agustus 2019

melakukan gerakan-gerakan yang dapat memberikan timbal balik terhadap jiwa.

Selain teknik yang bervariasi, pada pendidikan jasmani diperlukan adanya upaya meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam, berdasarkan wawancara terhadap Ibu Latifah Hiyan didapati informasi sebagai berikut :

“Dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam, selain olahraga senam atau kegiatan bersih-bersih lainnya agar fisik menjadi kuat, maka dalam pembelajaran bisa kita gunakan sebuah permainan, seperti senam otak agar mereka tidak bosan atau jenuh, tidak mengantuk, motivasinya bermain sambil belajar”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakuakn, proses pembelajaran atau pembinaan dengan menggunakan cara yang berbeda-beda, diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi terhadap siswa, sehingga siswa terus menumbuhkan semangat dalam diri mereka agar senantiasa mengimplementasikan konsep pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pendidikan jasmaniah tersebut, sangatlah relevan dengan pendidikan jasmaniah yang berkembang pada saat ini, baik dalam keberhasilan, kesederhanaan dan berolah raga. Bahkan melalui olah raga sekaligus dibina dan dikembangkan sifat-sifat yang baik dan mulia, seperti disiplin, jujur, sportif, tanggung jawab, semangat kerja sama dan lain-lain.

⁹⁴ Latifah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Batanghari, 31 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Penulis dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Di MTs Negeri 1 Lampung Timur”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep pendidikan Islam tersebut meliputi aspek *Pendidikan Keimanan*, terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang bertaqwa, mencegah diri dari hawa nafsu, dan berakhlak mulia, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orangtua dan sayang kepada sesama. *Pendidikan Akhlak*, menanamkan sopan santun dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. *Pendidikan Akliah*, kemampuan memperoleh ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai pedoman dalam usaha aktivitasnya. *Pendidikan Sosial*, identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat plural. *Pendidikan Jasmaniah*, mengembangkan sifat-sifat yang baik dan mulia, seperti disiplin, sportif, tanggung jawab, semangat bekerja sama.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Sehingga dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam rangka pengembangan pendidikan Islam. Saran yang dapat penulis sumbangkan adalah sebagai berikut: *Kepada pendidik*, untuk selalu memberikan saran, motivasi, pengajaran, arahan dan bimbingan yang dapat membantu siswa dalam rangka mengimplementasikan konsep pendidikan Islam. *Bagi peserta didik*, diharapkan peserta didik agar selalu meningkatkan semangat dalam diri masing-masing dan tidak malas untuk terus menerapkan konsep pendidikan Islam tersebut agar menjadi insan yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- , *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008
- Agung Setiyawan, *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran)*, UIN Sunan Kalijaga:2016
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Aji Nadiah Zuliarti, *Studi Komparasi konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun*, UIN Syarif Hidayatullah: 2015
- Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, UIR, Riau: 2016
- Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali: Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*, Jakarta: pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta : Ramayana Press, 2008
- Hamdani Ihsan, *Fisafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2007
- Husniyati, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Biah Islamiyyah di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Purwokerto : 2014
- Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Bahrnun Abu Bakar, dari judul asli *Ihya 'Ulumuddin*, Bandung : Sinar Baru Algensindo Bandung, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Kencana, 2010
- M. Zainul Asror, *Implementasi konsep Pendidikan Akhlak Menurut Prespektif Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*, IAIN Metro : 2017
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- , *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta : Ombak, 2013
- Nu'tih Kamalia, *Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, UNIDA Gontor : 2015
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : RinekaCipta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Solihin, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung : AURA, 2013
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2013
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016
- Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsio, 1985

Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta : Amzah,
2007

Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro,
2014



74

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Jember, Metro, Lampung 34111
 Telp. (0725) 415074 Fax. (0725) 415075 Website: www.metro.iaim.ac.id e-mail: iain@metro.iaim.ac.id

Nomor: B 2599/In.26.1/J/PP.00/9/8/2018

08 Agustus 2018

Lamp

Hal: **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (Pembimbing I)

2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian studinya, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	Raras Moro Apriani
NPM	14115221
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PAI
Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197853142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ri. Haji Djuwenda Kampus 15 A Ringkayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Faksimil (0725) 41296 Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

Nomor B-2561/In 28 1/J/TL 00/08/2018
Lampiran
Perihal **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.
KEPALA MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR
di
Tempat

Assalamu'alaikum W/ Wb

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami

Nama	RARAS MORO APRIANI
NPM	14115221
Semester	9 (Sembilan)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum W/ Wb

Metro, 03 Agustus 2018
Rektor
Institut Agama Islam
Negeri Metro
Muhammad Ali, M Pd. I.
NIP. 192803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 LAMPUNG TIMUR
 Jalan Ki Hajar Dewantara 38B Banjarejo Kec Batanghari
 Kode Pos 34181 Telp(0725) 7852539

SURAT IZIN PRA SURVEY

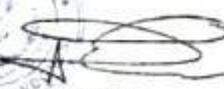
Nomor : B.432 /MTs 08 1/PP 005/09/ 2018

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor :
 B.2561/In.28/J/TL.00/08/2018 Tanggal 03 Agustus 2018 Tentang Izin Pra Survey
 Dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur menerangkan
 bahwa :

Nama : **RARAS MORO APRIANI**
 NPM : 14115221
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mengizinkan Nama Tersebut diatas melaksanakan Pra Survey di MTs Negeri 1
 Lampung Timur Pada Hari Kamis Tang gal 20 September 2018 dengan Judul "
**Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Al Ghozali di MTs Negeri 1 Lampung
 Timur**"

Demikian Surat Keterangan Rsearch ini dibuat, Untuk dapat di pergunakan
 sebagaimana mestinya.

Batanghari 20 September 2018
 Kepala,

IRWIN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunjaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2712/In.28/D.1/TL.00/08/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS NEGERI 1
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2711/In.28/D.1/TL.01/08/2019, tanggal 22 Agustus 2019 atas nama saudara:

Nama : **RARAS MORO APRIANI**
NPM : 14115221
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 22 Agustus 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

78

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek Ds. Alingsridyo Metro Timur Kota Metro Lampung 35131
 Telp. (0725) 41507 Faksimil (0725) 47296 Webpage: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2711/In 28/D 1/TL 01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara

Nama : **RARAS MORO APRIANI**
 NPM : 14115221
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul 'IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR'.
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal 22 Agustus 2019

Wakil Dekan I

Dra. Isti Fatmah MA
 NIP. 19670531-199303-2-003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 LAMPUNG TIMUR
Jalan Ki Hajar Dewantara 388 Banjaroyo Kec Batanghari
Kode Pos 34181 Telp(0725) 7852539

SURAT KETERANGAN RESEARCH
Nomor : B 668 /MTs 08 1/PP 005/09/ 2019

Menindak Lanjuti Surat dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor :
B.2712/In.28/D.1/TL.00/08/2019 Tanggal 22 Agustus 2019 Tentang Izin **Research**
Dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur menerangkan
bahwa

Nama : **RARAS MORO APRIANI**
NPM : 14115221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah Selesai melaksanakan Research di MTsN 1 Lampung dengan Judul "
Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al Ghazali di MTs Negeri 1
Lampung Timur"

Demikian Surat Keterangan Research ini dibuat. Untuk dapat di pergunakan
sebagaimana mestinya



Batanghari, 06 September 2019
Kepala

IRWINI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

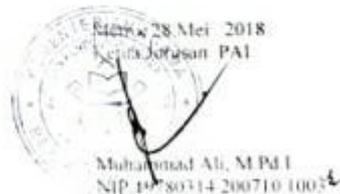
SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:106/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Raras Moro Apriani
NPM : 14115221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

81

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ininghulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M. E. T. R. O. Telp. (0725) 41507. Faks. (0725) 47296. Website: ajsb.metrouniv.ac.id, pustaka.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-784/In.28/S/OT.01/09/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa

Nama	Raras Moro Apriani
NPM	14115221
Fakultas / Jurusan	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115221

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 25 September 2019
Kepala Perpustakaan

Sudin, M Pd
11981031001

OUTLINE
IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IMAM
AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Imam Al-Ghazali
 - 1. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali
 - 2. Pendidikan Imam Al-Ghazali
 - 3. Karya-karya Imam Al-Ghazali
- B. Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali
 - 1. Pengertian Konsep Pendidikan Islam
 - 2. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Konsep Pendidikan Islam
 - 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam
 - 4. Metode Pendidikan Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Lampung Timur
 - 2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Lampung Timur
 - 3. Keadaan Guru MTs Negeri 1 Lampung Timur
 - 4. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur
 - 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur
 - 6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Lampung Timur
- B. Implementasi Konsep Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 04 April 2019

Penulis



Raras Moro Apriani
NPM.14115221

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Basti, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

IMAM AL-GHAZALI DI MTs NEGERI 01 LAMPUNG TIMUR

I. WAWANCARA

a. Pedoman wawancara dengan guru MTs Negeri 01 Lampung Timur

1. Adakah salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang di pelajari?
2. Apakah intisari/pesan yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali terkait tentang pendidikan Islam?
3. Sudahkah pesan tersebut tersampaikan dengan baik kepada siswa?
4. Bagaimanakah bentuk implementasi/penerapan dari isi pesan tersebut yang berkaitan dengan perilaku siswa?
5. Bagaimanakah kaitannya siswa yang belum bisa mempraktikan konsep pendidikan Islam tersebut?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan kepada siswa terkait tentang implementasi konsep pendidikan Islam?
7. Apakah ada perubahan yang signifikan dari siswa setelah menerima pesan tersebut?
8. Bagaimanakah hubungan siswa dengan guru setelah mempelajari konsep pendidikan Islam tersebut?
9. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan pribadi siswa?
10. Apakah bapak/ibu guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran dalam mempraktikan konsep pendidikan Islam tersebut?
11. Adakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam tersebut?

12. Apa upaya yang bapak/ibu guru lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam?

b. Pedoman wawancara dengan siswa MTs Negeri 01 Lampung Timur

1. Adakah salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang anda pelajari?
2. Apakah intisari/pesan yang anda dapatkan terkait tentang pendidikan Islam?
3. Sudahkah anda mengimplementasikan konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah salah satu pesan yang telah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimanakah peran guru anda dalam proses pembentukan prilaku siswa?
6. Bagaimana cara bapak/ibu anda memberikan arahan terkait tentang implementasi konsep pendidikan Islam?
7. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah anda menerima pesan tersebut?
8. Bagaimanakah hubungan anda dengan guru setelah mempelajari konsep pendidikan Islam tersebut?
9. Adakah hambatan-hambatan yang bapak/ibu guru anda hadapi dalam proses pembentukan pribadi siswa?
10. Apakah bapak/ibu guru anda menggunakan teknik yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran dalam mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut?
11. Adakah hambatan-hambatan yang terjadi pada bapak/ibu guru anda dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam tersebut?

12. Apa upaya yang bapak/ibu guru anda lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam?

II. OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 01 Lampung Timur
2. Mengamati perilaku sosial siswa secara langsung di MTs Negeri 01 Lampung Timur
3. Mengamati aktivitas siswa dalam konsep pendidikan Islam di MTs Negeri 01 Lampung Timur

III. DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah, visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 01 Lampung Timur
2. Sarana dan prasarana MTs Negeri 01 Lampung Timur
3. Struktur organisasi MTs Negeri 01 Lampung Timur
4. Keadaan dan jumlah guru di MTs Negeri 01 Lampung Timur
5. Keadaan dan jumlah siswa di MTs Negeri 01 Lampung Timur

Metro, 15 Agustus 2019

Peneliti



Raras Moro Apriani

NPM. 14115221

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



H. Basri, M. Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

88

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Raras Moro Apriani
 NPM : 14115221

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12/02/2015	✓		Revisi proposal syarat & semi- makan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0723) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah-metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah-iaim@metro.iaim.ac.id

89

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
NPM 14115221

Jurusan PAI
Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 4/4	✓		Keuntungan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.larbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: larbiyah.lam@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama: Raras Moro Apriani
 NPM: 14115221

Jurusan: PAI
 Semester: X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 5/8/2019	✓		Revisi I-10 Buat APD - Prosedur wawancara - Petunjuk Observasi - Petunjuk Dokumentasi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metroain.ac.id

91

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
 NPM 14115221

Jurusan PAI
 Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 29/10/19	✓		Revisi BAB - Dapat menguraikan pilihan kata & lajapuan. & menguraikan bab IV - V	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Binangun Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

92

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Raras Moro Apriani
 NPM : 14115221

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 14/08 15			- Aze proposal ul PA Seminar kelas - Konsultasi ke ke Prad I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag.
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (072) 41503 Fax. (072) 47296 Email: info@iaimetro.ac.id website: www.tarbiyahmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
 NPM 14115221

Fakultas/Jurusan Tarbiyah/PAI
 Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 4/4/2019		✓	- Ace online - Konsul fasilkom ke PAUB I - Lanjutkan BAB I-III	81

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.i
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
 NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. A. Saifuddin Zuhari, Km. 11, A. Linggajaya Metro, Timur Kota Metro Lampung 34111
 * 6 7 8 0 * Telepon (0725) 41567, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
 NPM 14115221

Jurusan PAI
 Semester IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Landa Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 20/08 /12		✓	<ul style="list-style-type: none"> - UBM Nasional dan tugas Persewaan yg akan di tulis - Teror? pada komponen ^{Komponen} Penelitian minimal 3 dan dari sumber yg dapat di percaya. - Sinkronkan antara UBM, tujuan penelitian ^{Tujuan penelitian} - Teknik penulisan - Teknik Kutipan - dll 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41301 Fax. (0725) 41296 Email: uirtah@iainmetro.ac.id website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
 NPM 14115221

Fakultas/Jurusan Tarbiyah/PAI
 Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 14/10 /3			<ul style="list-style-type: none"> - UBM - Teori kelainan Selam dengan komposisi Penelitian - Teknik pendirian Karya ilmiah - Teknik analisis data di proposal - Rangkaiannya membaca Buku Imam al-Qathali dan referensi rujukan 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ah. M.Pd.i
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro, Tesis Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507 Faksimili (0726) 47296 Website: www.metroains.ac.id E-mail: iainmetro@metroains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Raras Moto Apriani
 NPM : 14115221

Jurusan : PAI
 Semester : X / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kanis 25/19 /4			lihat dan konsultasi hal? yg hrs di Perbaiki pd bimbingan 11/4	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag.
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermujo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. 0725-41507 Fax. 0725-47296 Email: info@iainmetro.ac.id website: www.iainmetro.ac.id

98

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani
 NPM 14115221

Fakultas/Jurusan Tarbiyah/PAI
 Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 1/8 19		✓	<p>kec BAB I - II dengan catatan Perbaikan sesuai Survei 25/4 19</p> <p>- Kembalikan ke Pemb I</p> <p>- lanjutkan APD ke kec Pemb I</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.i
 NIP 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
 NIP 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. +62(21)415071 Fax. +62(21)43291 Email: info@iainmetro.ac.id website: www.iainmetro.ac.id

99

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Raras Moro Apriani

Fakultas/Jurusan Tarbiyah/PAI

NPM 14115221

Semester X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15/8			<ul style="list-style-type: none"> - Ace APD Supri - catat di buku - kon keri di - pertanyaan di - kalsonal ke - Konsultasi ke Pusb F - lanjut ke Pusb L 	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.i
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metro.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Raras Moro Apriani
 NPM : 14115221

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 15/09 2019	✓		ke bab I-V Dapat ditulis dalam revisi	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberjaya Metro Tang. Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507 Faksimil: (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Raras MoroApriani
 NPM : 14115221

Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 10/19 /10		✓	- Ace BAB IP - U - Konsultasikan ke Pemb I - lengkapi lampiran? - lengkapi tugas depus - daftar ijin - bisa Ace Pemb I	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Basri, M. Ag
 NIP. 19670813 200604 1 001

HASIL WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : Latifah Yan, S.Pd.I

Hari/Tanggal Wawancara : 31 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Kantor MTs Negeri 1 Lampung Timur

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Implementasi konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali	Adakah salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang di pelajari?	“Salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang di pelajari ialah lebih menekankan kepada pendidikan akhlak nya. Pada pendidikan akhlak, pemberian contoh, latihan dan pembiasaan-pembiasaan memiliki peranan yang sangat penting. Karena pada masa kanak-kanak pembiasaan adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak, sehingga ketika diberikan contoh sesuatu yang baik maka anak-anak akan dengan mudah meniru dan mengamalkan apa yang sudah tertanam dalam diri mereka
2.		Apakah intisari/pesan yang disampaikan Imam Al-Ghazali terkait tentang pendidikan Islam?	“Dalam proses menuntut ilmu, seorang murid yang baik hendaknya bersikap rendah hati atau tawadhu, agar jangan ada murid yang merasa lebih pandai dari gurunya. Menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, kemudian mendahulukan untuk menyucikan jiwa dari akhlak-akhlak kotor sehingga dapat terhindar dari sifat-sifat tercela lainnya”.
3.		Sudahkan pesan tersebut tersampaikan	“Secara umum, kami sebagai guru sudah berusaha untuk

		dengan baik kepada siswa?	dapat menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang baik kepada siswa. Akan tetapi, dalam proses mencari ilmu siswa juga harus memiliki kesiapan akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang. Sehingga ilmu lebih mudah diterima dan dipahami”.
4.		Bagaimanakah bentuk implementasi/penerapan dari isi pesan tersebut yang berkaitan dengan perilaku siswa?	“Hal pertama yang dilakukan adalah dengan cara mengajarkan, mendidik, memberikan contoh. Pada proses penerapan pendidikan Islam bukan hanya beban guru akidahnya saja, tetapi semua guru berhak mengajarkan dan membina siswa sebagaimana kita berakhlak sebagai seorang muslim yang baik”.
5.		Bagaimana kaitannya siswa yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut?	“Siswa yang belum bisa mempraktikkan konsep pendidikan Islam, tentunya kami selalu mengupayakan agar siswa atau anak-anak tersebut terbiasa untuk bisa diajak bersama-sama dalam mengamalkan pesan yang sudah didapat sebelumnya. Artinya bahwa siswa tersebut dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih baik”.
6.		Bagaimanakah cara Ibu memberikan arahan kepada siswa terkait tentang implementasi konsep pendidikan Islam?	“Yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada siswa, setiap pagi anak-anak disambut oleh Kepala Sekolah dan Dewan Guru di pintu gerbang untuk bersalaman, itu merupakan salah satu bentuk atau cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Kemudian setelah masuk, di dalam kelas

			siswa berdoa dan membaca Quran yang juga merupakan salah satu bentuk penanaman pendidikan Islam yang setiap hari dilakukan”.
7.		Apakah ada perubahan yang signifikan dari siswa setelah menerima pesan tersebut?	“Secara garis besar, sekitar hampir 90% ada perubahan dari siswa yang sudah cukup baik, akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan apa yang kemudian di ajarkan kepada mereka. Karena mereka berada dalam batas usia atau masa pertumbuhan, yang sedang mencari jati diri. Terkadang apa yang disampaikan oleh gurunya dilakukan, akan tetapi keesokan harinya siswa sudah lupa, ada beberapa anak yang kemudian seperti itu. Di sekolah guru mengajarkan hal baik ini dan ini, tetapi jika dirumah terkadang terbawa dengan lingkungannya atau teman-teman yang berada di rumahnya yang akhirnya sikap atau sifat-sifat yang kurang baik tersebut terbawa lagi ke sekolah”.
8.		Bagaimanakah hubungan siswa dengan guru setelah mempelajari konsep pendidikan Islam tersebut?	“Hubungan siswa dengan guru, setelah mereka atau siswa mempelajari konsep pendidikan Islam, saya rasa hubungan antara siswa dengan guru semakin membaik. Karena kami selalu mengajarkan nilai-nilai moral, norma-norma kesopanan dan juga pesan yang disampaikan oleh imam Al-Ghazali terkait pendidikan Islam yaitu untuk selalu

			bersikap rendah hati, tawadhu, sopan santun, serta menjauhkan diri dari persoalan-persoalan yang sifatnya duniawi”.
9.		Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan pribadi siswa?	“Setiap kita akan melakukan kebaikan pasti ada hambatan, untuk siswa atau anak-anak MTs, yang jelas kita berusaha sekuat tenaga bagaimana untuk merubah sikap mereka, akhlak mereka dari yang kurang baik menjadi baik, yang kita lakukan adalah berusaha. Karena semuanya berpulang kepada siswa atau anak-anak itu sendiri. Jika dilingkungan sekolah, saya merasa mereka sebatas yang apa kita ajarkan kepada mereka sudah ada perubahan. Akan tetapi kita tidak tahu bagaimana pergaulannya dirumah, pengaruh keluarga, pengaruh dilingkungan, karena kita hanya bisa mengawasi sebatas ketika mereka berada di sekolah”.
10.		Apakah Ibu guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran dalam mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut?	“Dalam proses mempraktikkan konsep pendidikan Islam pada aspek pendidikan jasmaniah, terutama pada proses pembelajaran dikelas, kita gunakan variasi lain seperti kita adakan diskusi, kemudian berdialog dengan anak, tanya jawab, dan juga adanya semacam game atau permainan yang kemudian sifatnya mendidik, yang mengarah kepada apa yang akan kita sampaikan. Selain daripada itu agar pendidikan jasmani terpenuhi, maka

			olahraga merupakan cara yang tepat untuk dilakukan agar peserta didik memiliki fisik yang kuat. Tidak hanya olahraga, tetapi juga kita adakan kerja bakti, kemudian jum'at bersih dan jum'at sehat atau senam”.
11.		Adakah hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam tersebut?	“Hambatan dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam yaitu dengan adanya beberapa siswa yang masih belum sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan di anjurkan bagi mereka. Maka siswa diharapkan mampu menampilkan sikap yang disiplin, tanggung jawab, ikhlas dalam proses pengembangan, dan terlebih lagi adalah terbentuknya moralitas akhlakul karimah yang baik dalam diri setiap siswa”.
12.		Apa upaya yang Ibu guru lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam?	“Dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam, selain olahraga senam atau kegiatan bersih-bersih lainnya agar fisik menjadi kuat, maka dalam pembelajaran bisa kita gunakan sebuah permainan, seperti senam otak agar mereka tidak bosan atau jenuh, tidak mengantuk, motivasinya bermain sambil belajar”.

HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal Wawancara : 31 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Gazebo MTs Negeri 1 Lampung Timur

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Adakah salah satu konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali yang anda pelajari?	Zahra :“Konsep pendidikan Islam yang dipelajari lebih mungkin kepada pembinaan akhlak, karena akhlak sangat penting ya, apalagi untuk usia remaja saat ini. selain itu pasti ada kaitannya antara pendidikan Islam dengan pendidikan akhlak”.
2.	Apakah intisari/pesan yang anda dapatkan terkait tentang pendidikan Islam?	Aulia : “Kami diajarkan untuk memperbanyak amal soleh, bertaqwa, kemudian mencegah diri dari hawa nafsu. contohnya seperti menghormati guru, berbicara yang sopan, santun, dan juga kami diajarkan untuk menghargai teman sebaya. Karena itu merupakan salah satu bentuk amal soleh dan juga upaya dalam meningkatkan ketaqwaan”.
3.	Sudahkah anda mengimplementasikan konsep pendidikan Islam Imam Al-Ghazali dalam kehidupan sehari-hari?	Zahra dan Aulia : “Insyaallah kami berusaha mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah salah satu pesan yang telah anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Aulia :“Salah satunya yaitu tawadhu’ atau rendah hati. contohnya seperti menghormati guru, berbicara yang sopan, santun, salim jika bertemu guru, dan ketika berjalan atau berpapasan dengan guru biasanya kami menundukkan badan sebagai tanda

		ketawadhu'an terhadap orang lebih tua, dan juga kami diajarkan untuk menghargai teman sebaya. Selain diajarkan untuk menghargai teman, kalau dalam pelajaran atau sedang belajar di dalam kelas yang meteri pelajarannya tentang kitab-kitab Allah, kami juga di ajarkan untuk menghargai kitab-kitab lainnya”.
5.	Bagaimana peran guru anda dalam proses pembentukan prilaku siswa?	Zahra : “Peran guru dalam proses pendidikan Islam tentunya sangatlah penting, karena guru sebagai pengganti orangtua disekolah yang mengajarkan kami agar terbiasa mengamalkan nilai-nilai islam, budi pekerti, tingkah laku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari”.
6.	Bagaimanakah cara Ibu guru anda memberikan arahan terkait tentang implementasi konsep pendidikan Islam?	Aulia dan Zahra :“Biasanya kami selalu dikasih arahan yang baik, diberikan nasihat-nasihat, diajarkan tentang akhlak, jika dikelas diajarkan untuk coba berdiskusi, membangun kerjasama yang baik sesama teman. Kalau diluar kelas biasanya diberikan arahan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam diri kami masing-masing. Seperti kami dibiasakan untuk bersalaman pada pagi hari sebelum memasuki lingkungan Sekolah”.
7.	Apakah ada perubahan yang signifikan setelah anda menerima pesan tersebut?	Aulia dan Zahra : “Terdapat banyak perubahan yang kami rasakan, terutama pada bentuk tingkah laku tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap sesama. Selain

		itu, setelah diajarkan kami dapat mengetahui bagaimana cara bersalaman yang benar, yang awalnya di pipi kemudian dirubah menjadi di wajah dan dicium tangannya”.
8.	Bagaimanakah hubungan anda dengan guru setelah mempelajari konsep pendidikan Islam tersebut?	Zahra : “Hubungan antara siswa dengan guru tentunya lebih baik, karena kami diajarkan bagaimana cara mengormati seseorang yang lebih tua, untuk selalu bersikap ramah, rendah hati, tawadhu dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya komunikasi yang cukup baik antara siswa dengan guru mejadikan kami semakin dekat dengan guru, dan guru mudah beaur dengan siswa. Selain sebagai guru, seorang guru juga sebagai orangtua di lingkungan sekolah”
9.	Adakah hambatan-hambatan yang Ibu guru anda hadapi dalam proses pembentukan pribadi siswa?	Aulia : “Terdapat bayak hambatan, karena ada siswa yang sedikit susah untuk diarahkan dalam proses pembentukan kepribadian siswa, selain itu siswa juga masih sulit untuk bersikap sopan, kurang menghormati lawan bicara, kemudian bertingkah laku yang macam-macam terhadap guru dan sesama. Ketika dalam proses pembelajaran dikelas siswa banyak yang kurang menghargai guru yang sedang berbicara di depan”.
10.	Apakah Ibu guru anda menggunakan teknik yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran dalam mempraktikkan konsep pendidikan Islam tersebut?	Zahra : “Sesuai situasi dan kondisi, jika sedang berada didalam kelas agar siswanya tidak bosan biasanya diadakan game atau senam

		otak, selain itu untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah biasanya kami selalu berolahraga, seperti senam, kerja bakti dan lain sebagainya”.
11.	Adakah hambatan-hambatan yang terjadi pada Ibu guru anda dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam tersebut?	Aulia : “Pasti banyak hambatan, karena siswa banyak yang agak susah diarahkan, karena tidak semuanya temen-temen nurut sama guru, ada juga sebagian temen-temen yang bandel. Jadi itu yang membuat guru agak susah dalam proses implementasi konsep pendidikan Islam”.
12	Apa upaya yang Ibu guru anda lakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengimplementasikan konsep pendidikan Islam?	Aulia dan Zahra : “Untuk meningkatkan motivasi terhadap siswa, selain memberikan pencerahan-pencerahan, Ibu guru biasanya memberikan semangat kepada kami agar kami lebih semangat lagi dalam mengimplementasikan konsep pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

FOTO KEGIATAN



Foto 1

Penulis melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Latifah Hiyani, S.Pd pada tanggal 31 Agustus 2019



Foto 2

Wawancara dengan Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur pada 31 Agustus 2019



Foto 3

Wawancara dengan Siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur 31 Agustus 2019



Foto 4

Observasi Kegiatan Belajar Siswa-siswi MTs Negeri 1 Lampung Timur pada tanggal 23 Agustus 2019



Foto 5

Observasi Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur pada tanggal 28 Agustus 2019



Foto 6

Observasi Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Lampung Timur pada tanggal 24 Agustus 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Raras Moro Apriani dilahirkan di Desa Tambah pada tanggal 13 April 1996, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Nurhadi Basuki dan Ibu Susanti Ningsih.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN Papan Asri, dan diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 2 Abung Semuli diselesaikan pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas melanjutkan ke SMA Plus Assalam Belambangan, selesai pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam organisasi eksternal kampus, yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Metro.